

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan membahas latar belakang yang menjadi dasar penelitian ini dan juga menjelaskan rumusan masalah yang diangkat atau diselidiki dalam penelitian serta menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dan manfaat melakukan penelitian hingga penjelasan mengenai struktur penelitian yang merupakan kerangka kerja untuk membuat penelitian ini. Untuk itu peneliti memaparkan bab ini dengan beberapa konsep, antara lain (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu mengusahakan pendidikan yang bermutu penting untuk dilakukan oleh semua golongan. Hal tersebut tercerminkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka dari itu peningkatan kualitas pendidikan sangat tergantung dari kualitas pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Purwananti (2016, hlm. 226) bahwasanya “terdapat sebuah teori tentang kualitas pendidikan yang disebut dengan teori *Total Quality Management (TQM)*, dalam teori ini dijelaskan terdapat tiga variabel yang menentukan kualitas pendidikan diantaranya kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah”. Meskipun demikian, pemerintah juga ikut andil dengan mengusahakan yang terbaik agar terjadinya peningkatan kualitas pendidikan di semua kalangan secara merata, salah satu tindakannya yaitu memberlakukan sistem “zonasi”.

Istilah “zonasi” sudah mulai digaungkan oleh pemerintah pada tahun 2017, lebih tepatnya ketika proses penerimaan peserta didik baru. Namun, secara resmi

dibuatkan landasan pelaksanaannya yakni pada tahun 2018 dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Istilah zonasi bila merujuk pada (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dimaknai sebagai “pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan”. Dengan adanya sistem zonasi ini memunculkan suatu harapan baru, seperti yang dituliskan oleh Tim Penyusun Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) pemerintah mengharapkan adanya, (1) pendidikan yang berkeadilan dan adanya peningkatan pelayanan akses pendidikan; (2) pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta; (3) pemerataan pendidikan di setiap wilayah, serta (4) dapat memastikan terpenuhinya tenaga pendidikan dan kependidikan yang kompeten dan di dukung oleh sarana prasarana yang memadai serta dapat melakukan proses pengawasan pada hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif untuk menjamin mutu lulusan di setiap zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan.

Proses pelaksanaan zonasi di setiap sekolah telah mengubah sistem lama yakni peserta didik dapat diterima berdasarkan nilai maupun tes yang disediakan oleh pihak sekolah. Dengan sistem zonasi peserta didik dapat bersekolah ditempat yang dekat dengan rumah berdasarkan jarak yang telah ditetapkan tanpa melalui jalur tes. Selain itu, “sekolah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat, ...” (Karmila, dkk., 2020, hlm. 3). Namun, sejumlah permasalahan muncul ketika sistem ini dilaksanakan. Meskipun sistem penerimaan peserta didik baru sudah mulai berganti menjadi sistem zonasi ternyata masih banyak orang tua yang hendak menyekolahkan anaknya jauh dari rumah. Hal ini dikarenakan orang tua menginginkan anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan di sekolah yang dianggap lebih berkualitas meskipun jaraknya jauh dari rumah. Munculah suatu permasalahan baru yang menjadi sesuatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, yaitu kualitas pembelajaran yang ada di setiap daerah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menemukan sebuah informasi bahwasanya terdapat kondisi

yang tidak merata dalam lingkup pendidikan terutama dalam hal pemerataan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini ternyata sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena hal ini berkaitan dengan bagaimana tahapan yang dilalui oleh peserta didik selama menjalani proses belajar dalam pembelajaran hingga penentuan hasil belajarnya melalui kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS). Peneliti juga menemukan bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari cara penilaian di kedua sekolah tersebut. Penilaian Akhir Semester (PAS) dapat menjadi tolak ukur utama dalam menilai kualitas pembelajaran hal tersebutlah yang nantinya akan menentukan hasil pembelajaran peserta didik.

Penilaian dilakukan guna untuk melihat pencapaian siswa atas hasil proses belajarnya, pada tahap ini siswa diberikan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru yang bersangkutan. Penilaian sendiri menjadi faktor penting yang diatur oleh pemerintah secara khusus melalui Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas”. Dalam hal ini, tentu dapat menjadi suatu kesimpulan bahwasanya guru memiliki peranan penting dalam proses penilaian peserta didik. Selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Abdullah (2015, hlm. 171), “penilaian hasil belajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan perlu adanya suatu kerja sama yang terjalin antara guru dan peserta didik.

Proses penilaian sendiri mencakup beberapa hal salah satunya pengumpulan bukti pencapaian belajar peserta didik. Dalam melakukan penilaian dibutuhkan instrumen untuk melihat ketercapaian peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Penilaian tersebut dapat dilihat dari tes tertulis, tes lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, tugas rumah dan lain sebagainya. Dalam melakukan penilaian, kualitas instrumen sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam Penilaian Akhir Semester, kualitas soal menjadi poin penting yang harus diperhatikan guru untuk melihat ketercapaian

kriteria yang telah ditentukan. Kualitas tes hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas item-item nya. Tes hasil belajar yang memiliki kualitas tinggi akan sangat membantu dalam kegiatan penilaian dibandingkan dengan puluhan item tes dengan kualitas soal rendah. Item-item yang berkualitas rendah tidak saja menurunkan fungsi tes, tetapi juga akan memberikan hasil pengukuran yang menyesatkan (Khaerudin, 2016, hlm. 67). Atas dasar yang telah disampaikan tersebut, maka akan lebih memperjelas kedudukan kualitas tes hasil belajar. Agenda kegiatan Penilaian Akhir Semester sering diselesaikan hanya dengan tujuan untuk menuntaskan persyaratan administratif dalam pembelajaran, tanpa memperhatikan kemampuan item tes yang digunakan tersebut untuk menguji secara utuh kompetensi peserta didik. Padahal apabila langkah penyusunan soal-soal dilakukan secara berhati-hati dan penuh perhatian, kiranya analisis kebutuhan pada soal-soal yang akan dipakai bisa lebih terpenuhi.

Melihat hal tersebut tepat kiranya apabila analisis kualitas soal ini dilakukan. Sebab, kualitas soal yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Jenis evaluasi dalam pembelajaran berupa pengerjaan soal tes seperti ini “seharusnya dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan dapat mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajarannya” (Fitriawati, 2017, hlm. 283). Adapun analisis kualitas soal ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tes maupun pada pembelajaran. Kualitas soal dengan pembelajaran memiliki keterhubungan yang bisa dikatakan cukup unik, karena semakin baik proses pembelajaran maka akan mencerminkan kualitas soal yang baik, dan kemudian tentu saja hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui analisis kualitas soal dapat dilihat pula apakah komponen pembelajaran sudah berfungsi sebagaimana mestinya atautah tidak.

Mendukung argumen pada alinea sebelumnya bahwa kualitas soal yang baik akan membantu memberikan penilaian yang baik pula. Dimana untuk menentukan kualitas tes hasil belajar yakni dengan melakukan analisis soal. Soal Penilaian Akhir Semester yang diberikan oleh guru biasanya berbentuk soal objektif, yang mana dapat dianalisis dengan melihat reliabilitas, tingkat kesukaran maupun daya pembedanya. Unsur-unsur semacam validitas soal, reliabilitas, ataupun tingkat

kesukaran lebih mudah disebut sebagai validitas eksternal. Mengenai validitas internal ini, dapat disampaikan juga bahwasanya “validitas internal harus diakui sebagai karakteristik awal yang penting untuk dipertimbangkan saat mengevaluasi kualitas tes” (Harmurni, 2019, hlm. 18). Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan nilai raport sejarah yang telah di dapatkan di dua SMAN di Kota Tebing Tinggi, yang mana data hasil belajar siswa selama dua tahun terakhir menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
di SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi

Sekolah	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata
SMAN 1 Tebing Tinggi	2018/2019	88.07
SMAN 2 Tebing Tinggi	2018/2019	73.5
SMAN 1 Tebing Tinggi	2019/2020	86.07
SMAN 2 Tebing Tinggi	2019/2020	75.63

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 Tebing Tinggi

Berdasarkan data di atas menunjukkan perbedaan rata-rata nilai yang cukup signifikan antara SMAN 1 Tebing Tinggi dengan SMAN 2 Tebing Tinggi yang jauh berada diatas nilai rata-rata sejarah. Namun dari data tersebut juga memperlihatkan terjadinya penurunan nilai yang terjadi di SMAN 1 Tebing Tinggi pada tahun ajaran 2019/2020. Sedangkan pada SMAN 2 Tebing Tinggi dari data tersebut memperlihatkan kenaikan nilai yang didapatkan oleh peserta didik dari tahun ajaran 2018/2019 hingga 2019/2020. Dari data diatas memperlihatkan jauhnya perbedaan nilai rata-rata antara SMAN 1 Tebing Tinggi dan SMAN 2 Tebing Tinggi. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapatkan peneliti pada sesi wawancara pra penelitian bersama salah satu guru di kedua SMAN tersebut. Guru yang berada di SMAN 1 Tebing Tinggi mengatakan bahwasanya terjadi penurunan karena pada periode tahun 2019/2020 kisi-kisi yang diberikan hanya segelintir saja, berbeda dengan periode tahun sebelumnya yang menghimpun kisi-

Elvira Damayanti Desastra, 2023

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TAHUN AJARAN 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kisi secara lengkap. Sedangkan, guru yang berada di SMAN 2 Tebing Tinggi mengatakan bahwasanya terjadi peningkatan karena sudah terjalin komunikasi yang lebih baik antar guru sejarah yang ada di sekolah tersebut.

Dari nilai rata-rata yang telah di dapatkan peneliti, muncul suatu ketertarikan untuk melihat bagaimana kualitas tes penilaian akhir semester yang ada di SMAN kota Tebing Tinggi. Selain itu, peneliti dapat melihat bahwa adanya kenaikan atau penurunan nilai yang terjadi di kedua sekolah tersebut. sehingga memunculkan suatu ketertarikan untuk melihat hal apa yang mempengaruhi kondisi tersebut. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan yang sudah peneliti paparkan sebelumnya. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merancang soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana kualitas soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, tingkat pengecoh, dan reliabilitas?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kualitas soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Memaparkan cara guru dalam merancang soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi.
2. Menjabarkan kualitas soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, tingkat pengecoh, reliabilitas.

3. Menjabarkan tanggapan siswa terhadap soal penilaian akhir semester kelas X di SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan sejarah

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tugas akhir mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah pembelajaran dan tugas akhir strata akhir (S1).
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya, Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis soal yang baik yang diharapkan akan sangat berguna sebagai keterampilan yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik.
- c) Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan dapat sangat membantu guru-guru di sekolah untuk dapat menganalisis soal dengan baik. Menjadi informasi mengenai kualitas soal yang selama ini diberikan oleh guru-guru kepada peserta didik sebagai pertimbangan dalam pembuatan soal ujian akhir sekolah yang semakin berkualitas.
- d) Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kualitas soal di sekolah dan dapat membantu kebijakan sekolah mengenai evaluasi hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi penulisan skripsi disesuaikan dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah dari UPI. Sistematika tersebut antara lain:

BAB I Pendahuluan membahas mengenai bagian awal dari penelitian skripsi peneliti yang berjudul *Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi)*. didalamnya terdapat: (1) latar belakang penelitian yang menjadi alasan peneliti dalam memilih topik penelitian

Elvira Damayanti Desastra, 2023

ANALISIS SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X TAHUN AJARAN 2021/2022 (Deskriptif Kuantitatif Tes Hasil Belajar SMAN di Kota Tebing Tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini; (2) rumusan masalah penelitian, beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian dan akan dipecahkan dalam penelitian ini; (3) tujuan penelitian, bertujuan menjawab semua permasalahan yang ditemukan dalam proses penelitian; (4) manfaat penelitian, harapan peneliti untuk memberikan manfaat bagi pihak yang berkontribusi secara langsung dalam proses penelitian ataupun tidak dalam penelitian ini; dan (5) struktur organisasi skripsi, yang membahas secara garis besar mengenai skripsi peneliti.

BAB II Kajian Pustaka, menjadi pedoman peneliti atau bahan referensi dalam memaparkan penelitian terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, penilaian hasil belajar, analisis soal tes hasil belajar, langkah penentuan kualitas tes hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian

BAB III Metode Penelitian, memaparkan mengenai tahapan-tahapan dalam penelitian yang ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada bab ini akan mengkaji mengenai metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari data yang telah didapatkan dan diolah sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini menjadi penutup dari sistematika penulisan skripsi. Dalam bab ini dipaparkan mengenai hasil yang telah didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diteliti dan memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.